

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sengaja atau terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada, dan akhirnya sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawah oleh perkembangan zaman itu sendiri.

Perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan terus berlangsung. Begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut masyarakat cenderung memasuki era globalisasi. Tuntutan layanan profesional di berbagai sektor kehidupan kian mendalam dan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman. Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mendapatkan nilai dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Mena dalam Irwandi (2011) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni : 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah menengah pertama (SMP) sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan bervisi menciptakan lulusan yang bermutu, terampil, berkarakter dan berdaya saing dalam bekerja (Kemendikbud: 2003). Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, sama halnya seperti perguruan tinggi yang didalamnya terselenggara serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMK Swasta Yahdi pada tanggal 22 Desember 2015, ditemukan bahwa siswa mengalami kendala dalam menguasai dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang berdampak pada nilai mata pelajaran tertentu seperti pada mata pelajaran kompetensi keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH). Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi pada standar kompetensi keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) serta dokumentasi nilai DKN siswa kelas X TKR pada bulan Mei 2015 terdapat 59% siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas KKM ( $<75$ ) dan 41% siswa yang telah mencapai KKM ( $\geq 75$ ) dan untuk meningkatkan nilai siswa yang tidak lulus biasanya guru bidang studi tersebut akan mengadakan ujian ulangan (*remedial*).

Perolehan hasil belajar mata pelajaran keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) kelas X TKR T.A. 2014 – 2015 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1  
Daftar Kompetensi Siswa Kelas X TKR

No	Predikat	Nilai	Tahun 2015							
			FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI	
			Jumlah siswa (orang)	(%)	Jumlah siswa (orang)	(%)	Jumlah siswa (orang)	(%)	Jumlah siswa (orang)	(%)
1	Belum Kompeten	0 – 74	26	81	22	68	20	62	19	59
2	Kompeten	75 – 100	6	19	10	32	12	38	13	41

(Sumber : DKN SMK Swasta Yahdi Tahun 2015)

Sehubungan dengan masalah ini penulis mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan Lingkungan hidup (K3LH), hal ini didasari berdasarkan hasil wawancara,

observasi dan pengamatan serta dalam proses pembelajaran ada kendala yang dihadapi seperti penyampaian materi yang bersifat konvensional yaitu bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru, sehingga suasana belajar dikelas menjadi kurang aktif dan menyebabkan situasi belajar tersebut menjadi kurang menarik dan menyenangkan, rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak tertarik mengikuti proses belajar mengajar, kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa bosan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar, siswa masih belajar secara individualisme. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar belum selesai, siswa mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhannya.

Menurut Trianto (2007:1), “Rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional”. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak memiliki keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran. Selain itu, siswa hanya menggantungkan pengalaman belajarnya pada guru dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group

investigation adalah siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran dan akan lebih tertarik terhadap pelajaran jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik dominan sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya.

Menurut Slavin (2005) dalam buku teori, riset dan praktik: "Group Investigation metode pembelajaran yang sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis dan mensistesiskan informasi sehubungan dengan upaya penyelesaian masalah yang bersifat multi aspek".

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dalam penggunaan model kooperatif tipe group investigation dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**"Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3LH) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Swasta Yahdi T.A 2015/2016"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup pada siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa, siswa tidak keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran.
3. Situasi belajar kurang menarik dan menyenangkan disebabkan oleh suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru masih bersifat menonton.
4. Siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar disebabkan oleh suasana kelas yang cenderung teacher centered.
5. Siswa hanya belajar secara individual disebabkan penggunaan metode belajar yang digunakan guru masih kurang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Rancangan pengajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

2. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas X TKR semester genap SMK Swasta Yahdi Helvetia T.A 2015/2016?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas X TKR semester genap SMK Swasta Yahdi Helvetia T.A 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas X TKR semester genap SMK Swasta Yahdi Helvetia T.A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada siswa kelas X TKR semester genap SMK Swasta Yahdi Helvetia T.A 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan siswa khususnya di SMK pada bidang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).dan meningkatkan kualitas/mutu pengajaran yang dilakukan guru.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.



- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar terhadap mata diklat keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).
- c. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas siswa.
- e. Bagi universitas, sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Otomotif.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah : pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah menengah kejuruan.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja

dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, serta perencanaan dan proyek kooperatif ( Sharan dan Sharan, 1992).

4. Program keahlian teknik kendaraan ringan adalah kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan.
5. Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) sederajat dan bervisi menciptakan lulusan yang bermutu, terampil, berkarakter dan berdaya saing dalam bekerja.